Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 4(6) 2023 : 9202-9214

The Effect Of Financial Risk, Capital Structure On Financial Performance With Moderating Variables Of Good Corpotare Governance In Banking Companies In Bei In 2020-2022

Pengaruh Risiko Keuangan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel *Moderating Good Corpotare Governance* Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2020-2022

Halimahtussakdiah[1*], Dina Hidayat[2], Sintia[3]
Universitas Islam Riau[1,2,3]
halimah@eco.uir.ac.id[1]

*Corresponding Author

ABSTRACT
This study aims to determine the effect of Financial Risk including Liquidity Risk, Capital Risk, Operational Risk and Capital Structure on Financial Performance with the Audit Committee as a moderating variable in Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022. The population in this study was 51 banks. The sampling method in this study used purposive sampling method, so that a research sample of 37 banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022 was obtained. This research uses quantitative methods. Partially Liquidity Risk, Capital Risk has no effect on Financial Performance, while Operational Risk and Capital Structure affect Financial Performance, the Audit Committee as a moderating variable can moderate Capital Structure, but cannot moderate the relationship between Financial Risk, Capital Risk, and Operational Risk.
Keywords: *Liquidity Risk, Capital Risk, Operational Risk, Capital Structure, Financial Performance, Audit Committee*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Keuangan meliputi Resiko Likuidity, Risiko Modal, Risoko Operasional dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Komite Audit sebagai variabel pemoderasi pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Populasi didalam penelitian ini sebanyak 51 perbankan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling,* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 37 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengolahan data menggunakan SEMPLS 3. Secara parsial Risiko Likuidity, Resiko modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangakan Risiko Operasional dan Sruktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Komite Audit sebagaia variabel moderasi dapat memoderasi Struktur Modal, namun tidak dapat memoderasi hubungan Risiko Keuangan, Risiko Modal, dan Risiko Operasional.
Kata Kunci : Risiko Liquidity, Risiko Modal, Risiko Operasioanal, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Komite Audit

1. Pendahuluan

Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran vital dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga keuangan, perbankan memiliki tanggung jawab dalam menghimpun dan menyediakan dana kepada masyarakat serta memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi. Namun, dalam menjalankan fungsinya, perusahaan perbankan dihadapkan pada berbagai risiko keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Risiko modal, risiko likuiditas, dan risiko oprasional menjadi beberapa contoh risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan perbankan. Risiko keuangan merupakan faktor yang signifikan dalam operasional perusahaan perbankan. Pemaparan di atas memberikan kesan bahwa bagi setiap perbankan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan memengaruhi struktur modal perbankan, yang akhirnya akan memengaruhi kinerja perbankan. Peningkatan pada nilai perbankan juga dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perbankan. Baik atau buruknya nilai perbankan tergantung pada kinerja keuangan perbankan itu sendiri. Namun, apabila suatu perbankan kinerja keuangannya memburuk, hal ini dapat dilihat dari semakin sedikitnya konsumen dan para investor bekerja sama dengan perbankan. Baik atau buruknya kinerja perbankan juga berimbas pada nilai perbankan. Untuk mengetahui

Copyright © 2023 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

kinerja keuangan suatu perbankan dapat diukur dengan metode pengukuran melalui analisis Return on Asset (ROA).

Risiko modal juga dapat berhubungan dengan keputusan pembiayaan perusahaan, seperti pemilihan struktur modal yang tidak tepat, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, risiko likuiditas berkaitan dengan kesulitan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban pembayaran, sedangkan Risiko operasional dapat memiliki dampak finansial yang signifikan, termasuk kerugian keuangan, reputasi yang rusak, penurunan produktivitas, dan penurunan kepercayaan pelanggan.

Selain risiko keuangan, struktur modal juga merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Struktur modal mengacu pada komposisi antara modal saham dan modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat mempengaruhi tingkat keuntungan, biaya modal, dan risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan perbankan. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa pengaruh risiko keuangan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan tidak bersifat tunggal. Faktor moderasi, seperti *good corporate governance*, juga dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut. *Good corporate governance* mencakup praktik-praktik manajemen yang efektif, transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan kepentingan pemegang saham. Praktik-praktik ini dapat mempengaruhi cara perusahaan perbankan mengelola risiko keuangan dan memilih struktur modal yang tepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2022) membuktikan struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wi, 2022) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada tahun 2020 dan 2021 Indonesia mengalami situasi yang sangat sulit yang disebabkan oleh suatu Virus, yaitu Covid-19. Covid-19 banyak menyebabkan dampak yang cukup parah sala satunya di dunia perbankan. Dampak nya yaitu melambatnya perkembangan moneter masyarakat, menurunnya pendapatan negara, dan membengkaknya belanja dan pembiayaan negara, sehingga diperlukan upaya yang berbeda oleh otoritas publik untuk menabung. Ditahun 2022 merupakan tahun pemulihan pasca covid-19, yang dimana pada tahun ini dunia perbankan mulai mengalami peningkatan, salah satunya peningkatan pada laba perbankan.

Dalam konteks perusahaan perbankan, penelitian mengenai pengaruh risiko keuangan, struktur modal, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan menjadi sangat relevan. Memahami hubungan antara variabel-variabel ini dapat membantu perusahaan perbankan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola risiko keuangan mereka, merancang struktur modal yang optimal, serta memperkuat praktik *good corporate governance.* Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung pengaruh risiko keuangan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuktikan *bahwa good corporate governance* memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara risiko keuangan, struktur modal, dan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait "Pengaruh Risiko Keuangan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Moderating *Good Corpotare Covernance* Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2020-2022".

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agency

Hubungan keagenan pada sektor perbankan sangat rumit, yang melibatkan hubungan pemegang saham dengan manajemen (*agen*), hubungan bank (pemegang saham) dengan debitur, juga melibatkan hubungan bank dengan regulator. Hubungan tersebut mampu

menjelaskan mekanisme kontrol antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan bank. Oleh karena itu, dari sudut pandang lembaga pengawasan bank sangat relevan dengan kondisi perbankan di Indonesia, salah satunya kontrol keagenan dalam hal utang (Taswan, 2010). pengendalian bank tidak hanya dilakukan oleh pemegang saham, namun juga dilakukan oleh kreditur atau investor atau deposan. Dalam istilah perbankan disebut market discipline, dalam prospektif keagenan dapat dijelaskan melalui hubungan keagenan utang. Penggunaan utang bank mendorong manajer utuk bekerja lebih hati-hati guna menghindari ancaman risiko kebangkrutan. Selain itu, utang mendorong manajer untuk melepaskan arus kas bebas kepada pemegang saham untuk tujuan investasi (Taswan, 2010).

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menilai kradaan keuangan perusahaan di masa lalu,saat ini dan kemungkinan di masa depan. Dimana kinerja keuangan perusahaan berisikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kondisi keuangan di masa lalu dan juga memprediksi keuangan di mana yang akan datang. Tujuan akhir yang di ingin di capai oleh perusahaan adalah memperoleh laba atau atau keuntungan yang maksimal seperti yang ditargetkan oleh perusahaan, guna untuk mensejarterakan, pemegang saham, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan didalam perusahaan.

Sebagai alat ukur dari kinerja keuangan adalah *Return on Assets (ROA*) dimana ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Menurut Gibson, C. H. (2012) "*The return on assets ratio measures a company's ability to generate profits from its assets*" . Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Retrun On Asset (ROA). Maka dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktivaukur ROA menurut}}$$

Risiko Liquidty

Risiko Keuangan yaitu resiko likuditas merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh risiko keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Menurut risiko likuiditas dan risiko oprasional juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Jones dan Smith (2019) menemukan bahwa risiko likuiditas dapat menyebabkan ketidak mampuan perusahaan perbankan untuk memenuhi kewajiban pembayaran yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan mereka. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Risiko Liquity. Maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Liquidty} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}}$$

Risiko modal

Risiko Modal merupakan risiko mengacu pada kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidak pastian dalam hubungan dengan penggunaan modal dalam suatu bisnis atau investasi. Risiko modal dapat berasal dari berbagai faktor, seperti fluktuasi pasar, perubahan dalam kondisi ekonomi, kegagalan proyek atau investasi, dan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan penurunan nilai modal atau pengurangan laba yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Zhao (2019) menunjukkan bahwa risiko modal dalam bentuk struktur modal yang lebih tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Penggunaan modal pinjaman yang tepat dapat membantu perusahaan perbankan memperoleh manfaat pajak yang menguntungkan dan meningkatkan keuntungan mereka. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Risiko Modal. Maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Modal} = \frac{\text{Equity Modal}}{\text{Total Aset}}$$

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau gangguan dalam operasional suatu perusahaan akibat kegagalan sistem, proses, atau aktivitas internal. Risiko operasional meliputi risiko yang timbul dari kesalahan manusia, kegagalan teknologi, kecurangan, gangguan operasional, atau kejadian tak terduga lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Silva et al. (2019) menunjukkan bahwa risiko operasional dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Risiko operasional yang tinggi dapat menyebabkan kerugian finansial, reputasi yang rusak, penurunan produktivitas, dan penurunan kepercayaan pelanggan. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Risiko Operational. Maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Operational} = \frac{\text{Beban Oprational}}{\text{Pendapatan Operational}}$$

Struktur modal

Struktur Modal perusahaan perbankan, yaitu komposisi antara modal saham dan modal pinjaman, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan mereka. Beberapa penelitian telah menginvestigasi hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Struktur modal. Maka dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Total Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Penelitian yang dilakukan oleh Garcia dan Martinez (2017) menemukan bahwa perusahaan perbankan dengan struktur modal yang lebih berorientasi pada modal saham cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Mereka menunjukkan bahwa penggunaan modal saham yang lebih tinggi dapat mengurangi risiko keuangan perusahaan perbankan dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hubungan yang berbeda. Misalnya, penelitian oleh Wang dan Zhao (2019) menemukan bahwa struktur modal yang lebih tinggi dalam bentuk modal pinjaman dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Mereka berargumen bahwa dengan memanfaatkan leverage, perusahaan perbankan dapat memperoleh manfaat pajak yang menguntungkan dan meningkatkan keuntungan mereka.

Good Corporate Governance

Menurut penelitian yang dilakukan oleh DeZoort dan Harrison (2018), komite audit yang kuat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi risiko penyalah gunaan keuangan. Komite audit yang efektif mampu meningkatkan pengawasan terhadap praktik akuntansi dan pengendalian internal perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan dan meningkatkan kepercayaan investor. menurut (Arens at al,2006:124) komite audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggoa Dekom yang terpilih yang pertanggungjawabannya antara lain, membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Kebanyakan komite audite terdiri dari 3 sampai 5 kadang-kadang sampai 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan. Jadi dari pergertian diatas maka dapat di simpulan bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang

sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhada manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan sistem pengawasan internal perusahaan. Selain itu, penelitian Agrawal dan Chadha (2020) menunjukkan bahwa komite audit yang aktif dan independen dapat mengurangi risiko kegagalan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Komite audit yang melibatkan anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman yang relevan dalam bidang keuangan dan akuntansi juga dapat memberikan nasihat berharga kepada manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

Pengaruh Resiko Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Risiko tersebut terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar dibandingkan dengan deposit pada suatu bank sehingga menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh bank itu sendiri (Desiko, 2020). Variabel Resiko Liquidity pernah diteliti oleh Natalia Desiko (Desiko, 2020) menyebutkan Risiko Liquidity mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan menurut (Laan et al., 2022) menyatakan bahwa Resiko Liquidity berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_1 : Risiko Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Risiko Modal merupakan risiko mengacu pada kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidak pastian dalam hubungan dengan penggunaan modal dalam suatu bisnis atau investasi. Penggunaan modal pinjaman yang tepat dapat membantu perusahaan perbankan memperoleh manfaat pajak yang menguntungkan dan meningkatkan keuntungan mereka.

H_2 : Risiko Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Menurut (Laan et al., 2022) Risiko Operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Penyebab risiko operasional diantaranya karena sumber daya manusia, sistem dan, kejadian eksternal. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel Risiko Operasional pernah diteliti oleh (Gunawan et al., 2022) yang menyatakan Risiko Operasional tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_3 : Risiko Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Struktur Modal adalah gambaran dari suatu bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki perusahaan yang dimana menggunakan uang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) sebagai investasi pembiayaan pada suatu perusahaan (Gunawan et al., 2022). Deskripsi tersebut memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2022) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_4 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang mempunyai tanggung jawab kepada komisaris untuk turut membantu dalam menjalankan fungsi dan tugas untuk mengawasi kinerja suatu perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan sehingga dapat mengatasi terjadinya risiko keuangan.

H_5 : Komite Audit Memoderasi Risiko Liquiditas terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit yang merupakan komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam hal pelaksanaan fungsi dan tugas kepada perusahaan. Jika harus dikaitkan dengan pengungkapan risiko modal maka dapat membantu dewan komisaris dan memudahkan untuk mengontrol terjadinya risiko modal dalam suatu perusahaan.

H_6 : Komite Audit Memoderasi Risko Modal terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris dalam memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi (Pattiselanno & Widiyati, 2023).

H_7 : Komite Audit Memoderasi Risiko Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

3. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pengujian yang dilakukan menggunakan SEMPLS versi 3. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 yang berjumlah sebanyak 51 populasi, sedangkan Sampel yang diambil berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu, dan yang menjadi sampel sebanyak 37 perusahaan

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022
2. Perusahaan Perbankan yang listing pada tahun 2020-2022
3. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap pada tahun 2020-2022

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik dari sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas

Dikatakan memenuhi syarat valid jika nilai loading factor > 0.5. Berikut hasil loading factor yang diolah melalui SEMPLS 3 :

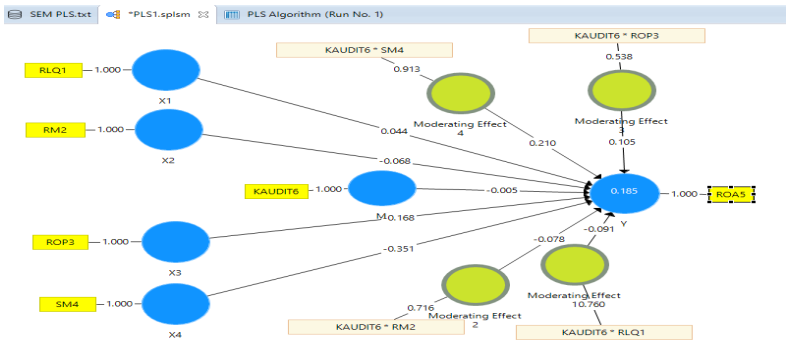

Gambar 1. Loading Factor

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat nilai outer loading variable Risiko Keuangan (X1), Struktur Modal (X2), Komite Audit (M) dan Kinerja Keuangan (Y) ialah > 0,5 sehingga data dikatakan valid.

Outer Loadings

Berdasarkan gambar dibawah valitditas convergen telah terpenuhi karena >0,7 .

Outer Loadings

Matrix | Copy to Clipboard:

	M	Moder...	Moder...	Moder...	X1	X2	X3	X4	Y
KAUDIT6	1.000								
KAUDIT6 * RLQ1		0.760							
KAUDIT6 * RM2			0.716						
KAUDIT6 * SM4				0.913					
RLQ1					1.000				
RM2						1.000			
ROA5									1.000
ROP3							1.000		
SM4								1.000	

Gambar 2. Outer Loading
Sumber : Data Olahan, 2023

Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Model penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan dibantu dengan software SmartPLS 3.0. PLS merupakan salah satu metode alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan diantara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30-100 sampel) dan memiliki asumsi non parametrik, artinya bahwa data tidak mengacu pada salah satu distibusi tertentu (Yamin dan Kurniawan, 2009).

Convergent Validity

Convergent Validity dilakukan dengan melihat item *reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator konstrak indikator yang mengukur konstrak t ersebut. Nilai *loading factor* lebih besar 0,7 dikatakan valid. Namun, menurut Hair et al. (1998) untuk pemeriksaan awal dari matriks *loading factor* adalah kurang lebih 0,3 dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, dan untuk *loading factor* kurang lebih 0,4 dianggap lebih baik, dan untuk *loading factor* lebih besar 0,5 secara umum dianggap signifikan. Dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan sebesar 0,7. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *loading factor* dapat ditunjukkan seperti pada Gambar 2.

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang ditunjukkan pada gambar diatas, bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,70 dan dikatakan valid. Jika indikator variabel yang memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,70 memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*. Sedangkan indikator variabel yang memiliki nilai loading lebih kecil dari 0,70 memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga indikator variabel tersebut perlu dieliminasi atau dihapus dari model.

Discriminant Validity

Discriminant Validity dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstrak. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstrak dengan indikatornya dan indikator dari konstrak blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstrak dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstrak blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada gambar 4 :

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criteri... | Cross Loadings | Heterotrait-Monotrait R... | Heterotrait-Monotrait R... | Copy to Clipboard: | Excel F

	M	Moderating Eff...	Moderating E...	Moderating E...	X1	X2	X3	X4	Y
KAUDIT6	1.000	-0.237	-0.488	-0.296	-0.048	-0.168	-0.125	0.012	-0.020
KAUDIT6 * RLQ1	-0.237	1.000	0.288	0.175	-0.521	-0.051	0.053	0.170	-0.135
KAUDIT6 * RM2	-0.488	0.288	1.000	-0.088	-0.054	-0.364	0.100	0.192	-0.132
KAUDIT6 * SM4	-0.296	0.175	-0.088	1.000	0.142	0.150	-0.022	0.161	0.145
RLQ1	-0.048	-0.521	-0.054	0.142	1.000	0.114	-0.085	-0.108	0.159
RM2	-0.168	-0.051	-0.364	0.150	0.114	1.000	0.387	-0.585	0.138
ROA5	-0.020	-0.135	-0.132	0.145	0.159	0.138	-0.192	-0.297	1.000
ROP3	-0.125	0.053	0.100	-0.022	-0.085	0.387	1.000	-0.074	-0.192
SM4	0.012	0.170	0.192	0.161	-0.108	-0.585	-0.074	1.000	-0.297

Gambar 3. Cross Loading

Sumber : Data Olahan, 2023

Dari hasil *cross loading* pada Gambaran 4, menunjukkan bahwa nilai korelasi konstrak dengan indikatornya lebih besar dari pada nilai korelasi dengan konstrak lainnya. Dengan demikian bahwa semua konstrak atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstrak tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya. Hasil dari *discriminant validity* > 0,7 yang artinya *discriminant validity* terpenuhi.

Evaluasi selanjutnya, yaitu dengan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstrak. Hasil yang direkomendasikan adalah nilai akar AVE harus lebih tinggi dari korelasi antar konstrak (Yamin dan Kurniawan, 2011). Model memiliki *discriminant validity* yang lebih baik apabila akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstrak lebih besar dari korelasi antara dua konstrak di dalam model. Nilai AVE yang baik disyaratkan memiliki nilai lebih besar dari 0,50. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil data diatas dapat dilihat bahwa hasil dari AVE > 0,5 yang artinya AVE terpenuhi, sedangkan composite liability juga memiliki hasil > 0,7 yang artinya composite liability juga terpenuhi.

Construct Reliability and Validity

Matrix | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted ... | Copy to Clipboar

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted...
M	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Eff...	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Eff...	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Eff...	1.000	1.000	1.000	1.000
X1	1.000	1.000	1.000	1.000
X2	1.000	1.000	1.000	1.000
X3	1.000	1.000	1.000	1.000
X4	1.000	1.000	1.000	1.000
Y	1.000	1.000	1.000	1.000

Gambar 4. Ave dan Composite Reability

Sumber : Data Olahan, 2023

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil dari AVE > 0,5 yang artinya AVE terpenuhi, sedangkan composite liability juga memiliki hasil > 0,7 yang artinya composite liability terpenuhi.

Composite Reliability

Outer model selain diukur dengan menilai *convergent validity* dan *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstrak atau variabel laten yang diukur dengan nilai *composite reliability*. Konstrak dinyatakan reliabel jika *composite reliability* mempunyai nilai > 0.7, maka konstrak dinyatakan reliabel. Hasil output SmartPLS untuk nilai *composite reliability* dapat ditunjukkan pada Gambar :

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...	Copy to Clipboar
	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted...	
M	1.000	1.000	1.000	1.000	
Moderating Eff...	1.000	1.000	1.000	1.000	
Moderating Eff...	1.000	1.000	1.000	1.000	
Moderating Eff...	1.000	1.000	1.000	1.000	
X1	1.000	1.000	1.000	1.000	
X2	1.000	1.000	1.000	1.000	
X3	1.000	1.000	1.000	1.000	
X4	1.000	1.000	1.000	1.000	
Y	1.000	1.000	1.000	1.000	

Gambar 5. Composite Reliability

Sumber : Data Olahan, 2023

Dari hasil output SmartPLS pada Gambar 6. menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstrak berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstrak memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minumun yang telah disyaratkan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian *Inner Model (Model Struktural*)

Setelah pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian *inner model (model structural*). Inner model dapat dievaluasi dengan melihat r-square (reliabilitas indikator) untuk konstrak dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (path coefficient). Semakin tinggi nilai r -square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai path coefficients menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi

Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi Nilai R Square pada penilitian dinyatakan lemah karena nilai R Square < 0,5. Dimana R^2 0,18 lebih kecil dari 0,5 dapat ditunjukkan pada Gambar :

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjus...
Y	0.183	0.119

Gambar 6. R Square

Sumber : Data Olahan, 2023

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *Inner Model* (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstrak, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini dengan tingkat signifikansi p-*value* 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukan pada gambar 7.

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Val... | Confidence Intervals | Confidence Intervals Bias Co... | Samples | Copy t

	Original Sampl...	Sample Mean (...	Standard Devia...	T Statistics (|O/...	P Values
M -> Y	-0.017	-0.032	0.093	0.186	0.853
Moderating Eff...	-0.105	-0.079	0.155	0.674	0.501
Moderating Eff...	-0.039	-0.077	0.161	0.240	0.810
Moderating Eff...	0.223	0.207	0.101	2.222	0.027
X1 -> Y	0.038	0.070	0.105	0.364	0.716
X2 -> Y	-0.043	-0.082	0.197	0.219	0.827
X3 -> Y	-0.188	-0.183	0.077	2.450	0.015
X4 -> Y	-0.346	-0.363	0.169	2.052	0.041

Gambar 7. Pengujian Hipotesis

Sumber : Data Olahan, 2023

1. Hipotesis pertama menguji bagaimana pengaruh Resiko Liquidity terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Resiko Liquidity dengan kinerja keuangan, sehingga **hipotesis pertama ditolak**.
2. Hipotesis kedua menguji bagaimana pengaruh Resiko Modal terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Resiko Modal dengan kinerja keuangan, sehingga **hipotesis perkedua ditolak**.
3. Hipotesis ketiga menguji bagaimana pengaruh Resiko Operational terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Resiko operasional dengan kinerja keuangan, Dari hasil ini p value <0,05 sehingga sehingga **hipotesis ketiga diterima**.
4. Hipotesis keempat menguji bagaimana pengaruh Struktu Modal terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur modal dengan kinerja keuangan, Dari hasil ini dinyatakan p value <0,05 sehingga sehingga **hipotesis keempat diterima**.
5. Hipotesis kelima menguji bagaimana pengaruh Resiko Liquidity terhadap kinerja keuangan dengan variabel komite audit sebagai variabel Moderating. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dengan variabel komite audit sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi variabel dependen terhadap variabel independen. Sehingga hasil **hipotesis perkelima ditolak**.
6. Hipotesis keenam menguji bagaimana pengaruh Resiko Modal terhadap kinerja keuangan dengan variabel komite audit sebagai variabel Moderating. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dengan variabel komite audit sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi variabel dependen terhadap variabel independen. Sehingga hasil **hipotesis perkeenam ditolak**.
7. Hipotesis ketujuh menguji bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap kinerja keuangan dengan variabel komite audit sebagai variabel Moderating. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dengan variabel komite audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau dapat memoderasi hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen. Sehingga hasil **hipotesis perketujuh diterima**.

1. Pengaruh *Risiko Liquidity* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa H_1 ditolak, artinya bahwa variabel Resiko Liquidity (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.

Dampak dari resiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah terciptanya kepercayaan pasar, fokus pada pertumbuhan jangka panjang, kemampuan

mengatasi ketidakpastian, dan kelancaran operasi sehari-hari. Ini dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan, memungkinkan fokus pada strategi pertumbuhan, dan memudahkan manajemen situasi tak terduga. Meskipun demikian, manajemen risiko likuiditas yang efektif tetap diperlukan untuk mencegah potensi masalah di masa depan dan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Kesalahan dalam manajemen risiko likuiditas dapat berdampak negatif pada keuangan perusahaan, termasuk kesulitan keuangan dan risiko kebangkrutan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Laan et al., 2022) yang menemukan bahwa Risiko Likuiditas berdampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Risiko Modal* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa H_2 ditolak, artinya bahwa variabel Resiko Modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.

Dampak ketika risiko modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah terciptanya kepatuhan terhadap peraturan, kemampuan untuk mendukung pertumbuhan, stabilitas keuangan, dan citra positif di mata investor. Ketika suatu perusahaan memenuhi persyaratan modal minimum yang ditetapkan oleh regulator, ini mencegah potensi sanksi dan masalah hukum. Modal yang cukup juga memungkinkan perusahaan untuk mengambil peluang pertumbuhan dan menjaga stabilitas keuangan, sehingga meningkatkan daya tarik bagi investor. Namun, manajemen risiko modal yang efektif tetap penting untuk menghindari potensi kerugian dan memastikan keberlanjutan perusahaan. Kesalahan dalam manajemen risiko modal dapat mengancam stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh *Risiko Operational* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa H_3 diterima, artinya bahwa variabel Resiko Operational (X_3) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.

Resiko operasional sebenarnya umumnya memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Risiko operasional terkait dengan gangguan dan kerugian dalam operasi sehari-hari yang dapat menimbulkan biaya tambahan, kerugian pendapatan, dan kerugian modal. Jika risiko operasional berdampak positif pada kinerja keuangan, ini mungkin berarti bahwa perusahaan telah berhasil mengelola risiko tersebut dengan sangat baik, mengidentifikasi peluang dalam situasi risiko, atau memiliki sistem operasional yang sangat efisien yang mengurangi kerugian dan biaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dayana & Untu, 2019) yang menyatakan bahwa Risiko Operational berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh *Sturktur Modal* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis keempat menyatakan bahwa H_4 diterima, artinya bahwa variabel struktur Modal (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.

Dampak positif dari struktur modal yang tepat terhadap kinerja keuangan perusahaan mencakup pengurangan biaya modal, peningkatan pengembalian ekuitas, stabilitas keuangan, daya tarik bagi investor, dan kemampuan untuk membayar dividen. Dengan memanfaatkan rasio utang dan ekuitas yang optimal, perusahaan dapat meminimalkan biaya pinjaman, meningkatkan profitabilitas, dan mengurangi risiko kebangkrutan. Ini juga membuat perusahaan lebih menarik bagi investor dan kreditur, membuka peluang pembiayaan tambahan, dan mendukung pertumbuhan bisnis. Manajemen bijak dan analisis yang tepat diperlukan untuk

mencapai struktur modal yang mendukung kinerja keuangan yang positif sesuai dengan karakteristik dan tujuan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2022) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Wi, 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Komite audit memoderating Resiko Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis kelima menyatakan bahwa H_5 lemah dalam memoderating variable resiko liquidity terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020– 2022.

Jika komite audit lemah dalam memoderasi risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, dampaknya bisa signifikan. Risiko likuiditas yang tidak dipantau dengan cermat dapat menyebabkan kesulitan keuangan, yang meliputi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan pembiayaan yang mahal. Ini dapat merugikan reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor serta kreditor. Lebih lanjut, risiko ketidak cukupan likuiditas dapat memaksa perusahaan untuk menjual aset dengan harga yang tidak menguntungkan atau mendapatkan pembiayaan dengan syarat yang tidak menguntungkan. Kesulitan dalam mengelola risiko likuiditas juga dapat mengganggu operasi sehari-hari, menghambat pertumbuhan, dan mengekang potensi profitabilitas. Oleh karena itu, komite audit yang kuat dan efektif dalam mengelola risiko likuiditas sangat penting untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan dan kelangsungan bisnis perusahaan.

6. Komite audit memoderating Resiko Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis keenam menyatakan bahwa H_6 tidak dapat memperkuat dalam memoderating variable resiko Modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022.

Jika komite audit lemah dalam memoderasi risiko modal terhadap kinerja keuangan, konsekuensinya dapat serius. Risiko modal yang tidak terelola dengan baik dapat mengakibatkan penggunaan modal yang tidak efisien, peningkatan biaya modal, dan bahkan ancaman terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Komite audit yang lemah mungkin tidak dapat memberikan pengawasan yang cukup terhadap perencanaan modal dan alokasi sumber daya. Akibatnya, perusahaan dapat terjebak dalam situasi di mana dana terikat dalam proyek yang tidak menguntungkan atau dalam posisi kelebihan modal yang tidak produktif. Ini dapat merusak profitabilitas, mengurangi daya tarik bagi investor, dan menghambat kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam peluang pertumbuhan yang lebih baik. Oleh karena itu, peran komite audit yang kuat dalam mengelola risiko modal sangat penting untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

7. Komite audit memoderating Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis keketujuh menyatakan bahwa H_7 berpengaruh dan dapat memperkuat dalam memoderating Resiko Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023.

Jika komite audit berpengaruh dan efektif dalam memoderasi risiko modal terhadap kinerja keuangan, dampaknya akan sangat positif. Komite audit yang kuat dapat membantu perusahaan dalam mengelola modal dengan lebih efisien, mengidentifikasi peluang investasi yang berpotensi menguntungkan, dan memitigasi risiko terkait modal. Dengan pengawasan yang baik, perusahaan dapat meminimalkan biaya modal, meningkatkan profitabilitas, dan menjaga stabilitas keuangan. Ini dapat membuat perusahaan lebih menarik bagi investor,

membuka peluang pembiayaan tambahan untuk mendukung pertumbuhan, dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran komite audit yang efektif dalam manajemen risiko modal adalah kunci untuk mencapai kinerja keuangan yang positif dan berkelanjutan.

5. Penutup

Hasil tentang penelitian Pengaruh Risiko Keuangan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Moderating *Good Corpotare Governance* Pada Perusahaan Perbankan Di Bei Tahun 2020-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Risiko Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. Risiko Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. Risiko Operasional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5. Komite Audit tidak dapat memoderasi antara Risiko Keuangan terhadap Kinerja Keuangan
6. Komite Audit tidak dapat memoderasi antara Risiko Modal terhadap Kinerja Keuangan
7. Komite Audit dapat memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor internal perusahaan lain dalam variabel independennya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti data sampel, agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perbankan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variable-variabel lainnya untuk menghasilkan data yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *7*(3), 3798–3807. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24879

Desiko, N. (2020). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.47200/jcob.v4i1.676

Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, *11*(1), 31–40. https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951

Laan, T. I., Ndoen, W. M., & Jati, H. (2022). *PENGARUH RISIKO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN INDONESIA (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *15*(1).

Pattiselanno, V. W., & Widiyati, D. (2023). *Volume 6, No. 2, April 2023*. *6*(2), 67–82.

Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal akuntansi*, *1*(3), 1–8.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan* (Edisi Kedu). UPP STIM YKPN.